



Penyuluhan Manfaat Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Keluarga di Dusun Jenggala, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah.

¹⁾Ni Luh Drajati Ekaningtyas

¹⁾ Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: 1) drajatieka@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Communication
Psychology,
Family
Counseling, Happy
Family

Abstract

Ineffective communication patterns in the family can cause family members do not know each other well, making it difficult to understand each other and feel attachment, the family and home atmosphere is not warm and less pleasant. This community service activity in Jenggala, Bilebante Village, Pringgarata District, Central Lombok, West Nusa Tenggara Barat aims to educate the community through counseling about the application of communication psychology in the family to achieve a sukinah family. Counseling is carried out with materials and methods adapted to the conditions and needs of the community and age groups, consisting of lectures, discussions, singing and storytelling, mentoring, and counseling. The results of this community service activity are that the community gains: (1) better knowledge about the role of communication psychology in forming a sukinah family, (2) provision of skills to be able to apply communication psychology in the family, and (3) a positive attitude and commitment to trying to apply communication psychology in order to achieve a happy family.

Kata kunci:

Psikologi
Komunikasi,
Penyuluhan
Keluarga,
Keluarga Bahagia

Abstrak

Pola komunikasi yang tidak efektif dalam keluarga dapat menyebabkan anggota keluarga tidak saling mengenal dengan baik satu sama lain, sehingga sulit untuk saling memahami dan merasakan kelekatan, keluarga menjadi tidak hangat dan suasana rumah kurang menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Jenggala, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan tentang penerapan psikologi komunikasi dalam keluarga untuk mencapai keluarga sukinah. Penyuluhan dilakukan dengan materi dan metode yang disesuaikan dengan kondisi

dan kebutuhan masyarakat dan kelompok usia yang terdiri dari ceramah, diskusi, bernyanyi dan bercerita, pendampingan, dan konseling. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat memperoleh: (1) pengetahuan yang lebih baik tentang peran psikologi komunikasi dalam menghasilkan keluarga sukinah, (2) bekal keterampilan untuk dapat menerapkan psikologi komunikasi dalam keluarga, (3) sikap positif dan komitmen untuk berupaya menerapkan psikologi komunikasi demi tercapainya keluarga yang sukinah.

(Diterima : 04 Juni 2022, Direvisi : 13 Juni 2022, Diterbitkan : 30 Juni 2022)

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa akan sangat mempengaruhi kemajuan dari bangsa itu sendiri. Pengembangan sumber daya manusia menempati posisi yang sentral dan krusial demi kemajuan sebuah negara, seperti halnya pembangunan sarana dan prasarana fisik. Topik terkait pengembangan sumber daya manusia selalu menjadi perhatian berbagai pihak dan tidak pernah usang untuk ditelaah lebih lanjut. Berbagai kajian ilmiah tentang upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang kehidupan pun dilakukan oleh pihak-pihak yang ingin menelaah lebih lanjut.

Salah satu tonggak penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia adalah lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Keluarga adalah salah satu unit terkecil dalam kehidupan sosial masyarakat. Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu bangsa sebab dari keluargalah akan lahir generasi-generasi penerus yang akan menjadi pemimpin bangsa kedepannya. Ketika internal keluarga dapat menjalin hubungan dengan baik satu sama lain, maka besar kemungkinan akan dapat

menghasilkan generasi penerus yang baik pula (Suteja & Muzaki, 2019). Dalam keluarga itulah seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan dimensi hubungan anak dengan lingkungannya (Latipun, 2011).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan keluarga sebagai ibu dan bapak beserta anak-anaknya; satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Pengertian keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara psikologis dan biologis. Secara psikologis, keluarga diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan bathin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sementara secara biologis, pengertian keluarga menunjukkan ikatan antara ibu, ayah, dan anak yang berlangsung terus-menerus karena adanya hubungan darah yang tak mungkin dihapus. Dalam upaya

untuk saling mempengaruhi, memperhatikan, dan saling menyerahkan diri terkandung perwujudan peran dan fungsi orang tua (Ulfiah, 2016).

Pentingnya peran keluarga dalam tumbuh kembang seorang anak menggambarkan bagaimana kondisi dan interaksi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa. Interaksi antar anggota keluarga menggambarkan bagaimana pola komunikasi yang diterapkan dalam sebuah keluarga. Anak-anak yang hidup dalam keluarga dengan pola komunikasi orang tua yang efektif akan menghasilkan kepribadian anak yang dapat mengontrol diri, anak yang mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, dan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya (Rahmah, 2018). Pola komunikasi yang baik dalam keluarga dapat menjadi sarana bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membantu anak menjadi pribadi yang handal dan berdikari.

Komunikasi yang tidak sehat dalam keluarga dapat menyebabkan nilai-nilai dan kebiasaan baik yang diajarkan oleh orang tua tidak dapat terduplikasi dengan baik pada anak-anak mereka. Pola komunikasi yang tidak maksimal dalam keluarga dapat menjadi cikal-bakal munculnya berbagai konflik dalam keluarga yang juga dapat merambah menjadi masalah di luar keluarga. Banyak konflik dalam keluarga yang ditimbulkan oleh pola komunikasi keluarga yang buruk. Perceraian dalam keluarga kerap kali disebabkan oleh

gagalnya komunikasi antar pasangan suami istri. Kenakalan remaja juga disebabkan oleh pola interaksi yang tidak efektif antara anggota keluarga.

Dusun Jenggala, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu dusun dengan jumlah umat Hindu yang cukup banyak. Umat Hindu di Dusun Jenggala memiliki mata pencaharian yang cukup beragam, mulai dari pertanian dan perkebunan, pariwisata, dan kuli bangunan. Hanya sedikit masyarakat yang bekerja sebagai pegawai, diantaranya sebagai guru dan pegawai koperasi. Generasi muda di Dusun Jenggala juga cenderung mengikuti jejak pekerjaan orang tuanya. Generasi muda di lokasi tersebut sebagian besar ketika lulus sekolah menengah atas langsung membantu orang tua untuk mencari nafkah, alih-alih melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal diketahui bahwa remaja disana kerap mengalami permasalahan terkait pergaulan sosial mereka, terutama di sekolah, namun orang tua mereka tidak mengetahui atau terlambat mengetahui. Para orang tua disana disibukkan dengan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sementara anak-anak dan remaja bebas beraktivitas tanpa pengawasan yang berarti dari orang tua mereka. Seka Teruna-Teruni atau kelompok mudamudi yang ada disana sudah lama tidak aktif atau tidak berkegiatan, salah satunya juga karena tidak ada orang dewasa yang memotivasi atau menggerakkan.

Para orang tua merasa kehidupan anak-anak mereka sangat berbeda dengan kehidupan mereka dulu, sehingga mereka merasa sulit memahami perilaku anak-anak mereka. Para anak dan remaja merasa orang tua mereka terlalu kuno dan konservatif, tidak memahami dunia mereka, sehingga mereka merasa sulit untuk menjalin komunikasi dan kedekatan dengan orang tua. Para anak dan remaja merasa tidak bisa menceritakan kondisi atau permasalahan mereka kepada orang tua mereka karena orang tua mereka tidak akan mengerti bahkan tidak akan peduli. Salah satu penyebab orang tua kerap kali tidak mengetahui kondisi atau permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak mereka adalah anak-anak yang tidak menyuarkan isi hati mereka. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga memiliki peranan yang penting dalam pembentukan asertivitas remaja. Asertivitas disini adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka secara jujur dan benar kepada orang lain dengan tetap menjaga perasaan dan menghormati hak-hak orang lain (Hasanah et al., 2020).

Selama pandemi, anak-anak dan remaja di Dusun Jenggala tidak banyak memiliki kegiatan yang positif. Selama pembelajaran dari rumah, anak dan remaja tidak berangkat ke sekolah, dan keterbatasan dalam penyediaan kuota menyebabkan pembelajaran luring tidak dapat dilaksanakan. Anak-anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu secara bebas, tanpa kegiatan positif yang berarti, dan tanpa

pengawasan orang dewasa. Sebagian besar waktu mereka habiskan dengan berselancar di media sosial atau berinteraksi secara *online* dengan teman. Selancar media sosial ataupun menjalin komunikasi daring dengan teman sejatinya tidak selalu negatif, namun tidak hadirnya peran orang dewasa untuk mendampingi, mengawasi, dan mengarahkan memungkinkan aktivitas tersebut berdampak buruk bagi perkembangan anak dan remaja.

Permasalahan komunikasi dan interaksi dalam keluarga sejatinya dapat diatasi dengan memperhatikan kondisi psikologis anak atau penerapan psikologi komunikasi dalam lingkup keluarga. Psikologi komunikasi merupakan ilmu yang berusaha untuk menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral* (perilaku) dalam komunikasi (Miller, 1974). Penerapan psikologi komunikasi bertujuan untuk mencapai efektivitas komunikasi yang ditandai dengan hadirnya pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik, dan munculnya tindakan yang diinginkan (Rakhmat, 2015). Penerapan psikologi komunikasi dimaksudkan agar komunikasi yang terjalin dengan anak menjadi lebih efektif, terlepas dari perbedaan antara orang tua dengan anak.

Penjabaran permasalahan umat Hindu di atas menggambarkan perlunya umat Hindu di Dusun Jenggala memahami pentingnya penerapan psikologi komunikasi dalam keluarga demi optimalisasi perkembangan anak dan agar masing-masing anggota keluarga dapat menjalankan peran mereka sesuai ajaran Agama Hindu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada umat Hindu di Dusun Jenggala tentang penerapan psikologi komunikasi dalam keluarga untuk membentuk keluarga yang sukinah sebagaimana ajaran Agama Hindu. Keluarga sukinah menurut Hindu adalah keluarga yang: 1) berkecukupan sandang, pangan, papan, selalu rukun, dan berpendidikan; 2) mampu mewujudkan *dharmasampati* (kewajiban agama), *praja* (menghasilkan keturunan atau penerus), dan *rati* (menikmati hidup sesuai ajaran agama dan bersedekah); serta 3) mampu menghasilkan anak yang suputra (Sumartini, 2021). Penyuluhan akan diberikan dengan materi dan metode yang disesuaikan dengan berbagai kelompok usia umat Hindu yang ada di Dusun Jenggala.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Jenggala, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di Pasraman Widya Kertha dan wantilan Pura Buana Kertha. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima hari, mulai dari tanggal 23 - 27 September 2021. Mitra atau peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 100 orang yang terbagi dalam kelompok usia anak-anak, remaja, dan dewasa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara observasi dan wawancara, penyuluhan atau pendidikan masyarakat, dan konsultasi

atau konseling. Observasi dan wawancara dilakukan dalam rangka memahami kondisi dan kebutuhan umat Hindu di Dusun Jenggala, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, disertai dengan monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan survey lokasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021. Survey lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi wilayah setempat untuk menentukan kesesuaian wilayah sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Survey lokasi dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan umat Hindu setempat. Setelah penentuan lokasi, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara lanjutan pada tanggal 13 Juli 2021 dan 20 September 2021 untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait kondisi dan kebutuhan umat Hindu di Dusun Jenggala. Analisis hasil observasi dan wawancara di lokasi digunakan sebagai acuan dalam mempersiapkan program kerja dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan juga berisikan pengurusan ijin dan kelengkapan administratif yang dibutuhkan.

Tahap pelaksanaan berlangsung selama rentang waktu 23 - 27 September 2021. Berdasarkan hasil analisis kondisi dan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum akan dilakukan melalui edukasi masyarakat berupa kegiatan

penyuluhan, disertai juga dengan diskusi, pendampingan, dan konseling sesuai kebutuhan masyarakat. Penyuluhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah proses, cara, dan perbuatan menyuluh (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Sumber keberhasilan kegiatan penyuluhan terletak pada partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan (Ratnawati, 2021). Terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penyuluhan dimaksudkan sebagai upaya dalam membantu memperkaya pengetahuan masyarakat tentang psikologi komunikasi dalam keluarga sebagai upaya mencapai keluarga sukinah dalam Agama Hindu.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan program kerja yang telah disusun yang dapat digambarkan seperti berikut:

1. Hari pertama merupakan tahap pengenalan serta diskusi dengan masyarakat, perangkat desa, dan pemuka agama setempat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan arahan serta gambaran terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mensinergikan kebutuhan masyarakat dengan program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hari pertama juga diisi menyepakati jadwal dengan masyarakat berbagai kelompok usia agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak mengganggu rutinitas utama masyarakat.

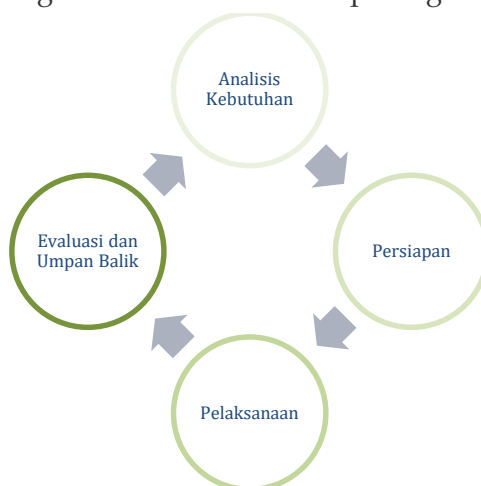
2. Hari kedua pelaksanaan penyuluhan berupa penyampaian materi tentang keluarga sukinah menurut Agama Hindu dan penerapan psikologi komunikasi dalam keluarga Hindu. Pemaparan materi dilakukan pada berbagai kelompok usia secara terpisah untuk menyesuaikan materi yang diberikan dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi.
3. Hari ketiga pelaksanaan penyuluhan berupa pendalaman materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode bernyanyi dan bercerita diterapkan untuk kelompok usia anak-anak, remaja dan dewasa lebih banyak menggunakan metode diskusi. Pendampingan dan konseling dilakukan pada masyarakat yang menyampaikan persoalan secara pribadi.
4. Hari keempat pelaksanaan penyuluhan dilakukan masih dengan metode bercerita, berdiskusi, dan pendampingan. Pendampingan juga dilakukan dengan membersamai anak-anak dan masyarakat dalam kegiatan rutin mereka sehingga dapat melihat dan berbagi cerita tentang kondisi keluarga mereka sehari-hari.
5. Kegiatan hari kelima lebih banyak diisi dengan refleksi untuk memantapkan pemahaman masyarakat tentang materi penyuluhan yang diberikan dan komitmen mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah tahap pelaksanaan kegiatan, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi

sejatinnya dilakukan seiring dengan pelaksanaan, dengan tujuan agar kegiatan selanjutnya lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun di akhir, dilakukan evaluasi dan analisis umpan balik kegiatan secara keseluruhan sebagai bahan perbaikan kedepannya. Kegiatan pengabdian

kepada masyarakat kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan dan luaran berupa publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat (Wiguna, 2021 & Wiguna, 2022).

Secara umum, alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode yang Digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Metode	Keterangan
1	Ceramah	- Penyampaian materi keluarga sukinah - Penyampaian materi psikologi komunikasi - Gambaran singkat peran masing-masing anggota keluarga
2	Diskusi	- Memperdalam pemahaman peserta akan materi - Memberikan kesempatan peserta bercerita atau bertanya - Melengkapi pemahaman pelaksana pengabdian akan kondisi umat setempat
3	Bernyanyi dan Bercerita	- Melibatkan umat secara aktif - Memudahkan anak-anak dalam memahami dan mengingat materi
4	Pendampingan	- Membuat penyuluhan lebih menyenangkan - Menarik minat dan menjaga konsentrasi anak-anak - Menjalin kedekatan emosional dengan peserta - Memahami kehidupan sehari-hari peserta - Membangun kepercayaan
5	Konseling	- Khusus bagi umat yang membutuhkan dan menyampaikan permintaan

- Membantu umat untuk dapat secara mandiri mencapai kesejahteraan psikologis pribadi dan keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat Hindu di Dusun Jenggala, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Khususnya terkait pola komunikasi dan interaksi dalam keluarga. Hasil observasi dan wawancara di lapangan memberikan gambaran bagaimana sebagian besar

keluarga di lokasi pengabdian merasa ada jarak yang sulit diatasi antara orang tua dan anak-anak mereka, sehingga komunikasi dalam keluarga tidak terjalin dengan baik. Beberapa remaja di lokasi pengabdian menjadi korban aksi perundungan dari teman sekolah dan sepergaulannya namun orang tua terlambat mengetahui, sementara teman-temannya memilih untuk tidak ikut campur.



Gambar 2. Masyarakat Menyampaikan Kondisi dan Kebutuhan Mereka

Penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan kepada masyarakat ini berhasil menarik minat dan antusiasme masyarakat untuk mengikutinya sesuai dengan kesediaan waktu masing-masing kelompok usia. Metode penyuluhan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan mengenai pada masing-

masing warga sehingga pemahaman tersebut akan menetap untuk jangka waktu yang lama. Penyuluhan diberikan kepada seluruh kelompok usia karena penerapan psikologi komunikasi haruslah diupayakan oleh seluruh anggota keluarga sesuai peran mereka masing-masing, bukan hanya oleh satu atau sebagian anggota keluarga saja.



Gambar 3. Bercerita dan Diskusi dengan Anak-Anak dan Remaja



Gambar 4. Pendampingan Warga



Gambar 5. Diskusi dan Konseling dengan Remaja dan Orang Tua

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, serta dari umpan balik yang disampaikan umat Hindu di Dusun Jenggala, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan gambaran kepada mereka bagaimana keluarga sukinah dalam Agama Hindu dapat dicapai dengan menerapkan psikologi komunikasi dalam keluarga. Anak-anak, remaja, dan

kaum dewasa atau orang tua menyadari bahwa dengan berupaya untuk mengenali diri sendiri dan orang lain akan memudahkan mereka untuk memahami sudut pandang atau kondisi anggota keluarga yang lain. Hal inilah yang menjadi dasar dalam menjalin komunikasi yang efektif dalam keluarga dan membangun interaksi yang sehat dalam sebuah keluarga. Mereka

menyadari bahwa sejatinya penerapan psikologi komunikasi ini sejalan dengan ajaran Agama Hindu *Tat Twam Asi* dan *Tri Hita Karana*. Dimana *Tat Twam Asi* yang dimaknai sebagai “aku adalah kamu” menggambarkan bagaimana kita harus memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan

oleh orang lain. Sedangkan *Tri Hita Karana* mengacu pada tiga penyebab terciptanya kebahagiaan, yaitu hubungan yang harmonis dengan Tuhan atau Sang Hyang Widhi, hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, serta hubungan yang harmonis dengan alam sekitar.



Gambar 6. Persembahyang Bersama Setiap Hari Selama Kegiatan Pengabdian

Masyarakat Hindu di Dusun Jenggala setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkomitmen untuk berupaya menjalin komunikasi dan interaksi yang sehat dan positif dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, untuk kemudian diterapkan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Mereka menyadari bahwa penerapan psikologi komunikasi akan membantu mereka menjalin kedekatan antar anggota keluarga sehingga masing-masing anggota keluarga merasakan kelekatan atau kedekatan satu sama lain. Hal ini akan membuat suasana keluarga menjadi menyenangkan dan masing-masing anggota keluarga akan dapat menjalankan peran mereka masing-masing dengan baik. Suasana keluarga yang menyenangkan akan sangat berperan pada kesejahteraan psikologis seluruh anggota keluarga sehingga seluruh anggota keluarga akan mampu mengembangkan potensi diri dengan

maksimal pada bidangnya masing-masing. Keseluruhan hal ini akan membantu tercapainya keluarga sukinah menurut Agama Hindu.

Pola komunikasi dan interaksi yang sehat dan positif akan mampu membentuk generasi-generasi penerus bangsa yang mampu mengenali dan menerima diri sendiri, mampu memahami orang lain, memiliki kemampuan sosial yang baik, memiliki kemampuan pengendalian emosi yang baik, dan mampu menerapkan ajaran agama dan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga. Generasi penerus yang demikian akan jauh dari keinginan untuk melakukan perundungan atau hal merugikan lainnya dan akan mampu melindungi diri sendiri dan sekitar dari tindakan atau pengaruh yang dapat berdampak buruk. Generasi penerus bangsa yang demikian akan mampu membawa Indonesia menjadi negara yang mampu menerapkan nilai-nilai

luhur warisan budaya leluhur sembari mengikuti perkembangan global.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Jenggala, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat ini mampu membantu memfasilitasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tercapai dengan baik, yaitu untuk memberikan edukasi atau penyuluhan kepada umat Hindu setempat tentang keluarga sukinah menurut Agama Hindu dan bagaimana penerapan psikologi komunikasi dalam keluarga dapat membantu tercapainya keluarga yang sukinah. Umat Hindu di lokasi pengabdian menyambut baik program kerja yang ditawarkan, mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan antusias, dan memberikan umpan balik yang positif terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

Umat Hindu di lokasi pengabdian mengaku bahwa mereka mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan bermanfaat tentang keluarga sukinah, peran masing-masing anggota keluarga, dan peran psikologi komunikasi dalam keluarga. Para anak-anak dan remaja sepakat untuk berupaya memahami sudut pandang orang tua mereka dan menjalin komunikasi yang sehat dan orang tua mereka. Para orang tua sepakat bahwa peran orang tua tidak semata-mata memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, berkomitmen untuk berupaya meluangkan waktu dan tenaga untuk

memahami, menjalin komunikasi, dan menjalin kedekatan dengan anak-anak mereka. Terlepas dari waktu pelaksanaan pengabdian yang terbatas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu warga dalam mengatasi permasalahan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74–83. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.1971>
- Latipun. (2011). *Psikologi Konseling*. UMM Press.
- Miller, G. . (1974). *Psychology and Communication*. Voice of America, USA.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, D. (2021). *Fungsi Penyuluhan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanahan*. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Sumartini, N. W. E. (2021). Konseling Praperkawinan menuju Keluarga Sukinah. *Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 19(1), 79–88. <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v19i01.706>
- Suteja, J., & Muzaki. (2019). Pengabdian Masyarakat melalui Konseling Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Al*

- Isyraq*, 2(1), 33–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/alisyraq.v2i1.26>
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga*. Ghalia Indonesia.
- Wiguna, I. B. A. A. (2022). Pelatihan Praktik Yoga Asana Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 109–118.
- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 533.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4434>